



# IPB Today

Volume 383 Tahun 2020

## Formulasi Strategi Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19



Masyarakat (LPPM) IPB University untuk terus melakukan kontribusi kepada masyarakat baik dalam bentuk penelitian maupun pemberdayaan masyarakat. Karenanya, P2SDM menggelar diskusi secara daring dengan tajuk "Formulasi Strategi Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19".

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria dalam sambutannya mengatakan, pada masa krisis ini perlu dibangun aura yang penuh optimisme dengan cara semakin banyak inspirasi yang ditebar. Perguruan tinggi adalah entitas yang memiliki pengetahuan sebagai sumber inspirasi. Sudah saatnya para dosen dengan berbagai kepakaran yang dimiliki untuk menginspirasi publik.

"Sebagaimana moto IPB University, Inspiring Innovation with Integrity. Inovasi yang menginspirasi merupakan sebuah modal untuk bisa membuat perubahan. Namun hal itu bisa dicapai jika kita memiliki integrity yang baik. Karena dengan integritas yang bagus, kita bisa dipercaya dan mudah untuk berkolaborasi dan bekerja sama. Dengan kolaborasi dan kerjasama, kita bisa menghasilkan inovasi. Semakin banyak inovasi, kita bisa dengan mudah untuk menginspirasi. Sehingga inspirasi yang kita sebar adalah berbasis pada inovasi dan integrity," ujar Rektor IPB University.

**P**andemi COVID-19 tidak menghalangi Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

Wakil Kepala Bidang Penelitian LPPM IPB University, Prof Drh Agik Suprayogi, MScAgr, AIFH mengatakan bahwa saat wabah COVID-19, penguatan penelitian penanggulangan wabah COVID-19 dilakukan melalui pendekatan internal dan eksternal. Internal melalui penjangkaran potensi penelitian dan SDM atau peneliti ke arah COVID-19. Sementara eksternal dengan penyesuaian judul penelitian dari pendanaan ristek dan memberi peluang mengubah judul ke arah COVID-19 dengan metode jajak pendapat.

“IPB University memiliki enam prioritas program penelitian dalam penanggulangan COVID-19 yaitu program penelitian tes diagnostik, manajemen instrumentasi penanggulangan, obat atau bahan berkhasiat bersifat pencegahan, obat atau bahan obat untuk penanggulangan, obat atau bahan obat yang bersifat suportif dan terakhir model rekayasa untuk penanggulangan, seperti membuat software, rekayasa ekonomi, sosial dan humaniora,” ujar Prof Agik.

Lebih lanjut Prof Agik menyampaikan, bahwa ada potensi topik baru terkait COVID-19 untuk pengembangan penelitian dan pendidikan. Dalam bidang pertanian misalnya, dengan mengembangkan daya dukung sektor pertanian pada saat pasca pandemi dan mengembangkan pertanian modern smart agriculture dalam menghadapi COVID-19.

Prof Ir Irfan Dwidya Prijambada, M Eng, PhD, selaku Direktur Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada (UGM) menyampaikan bahwa saat pandemi ini, perguruan tinggi perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan edukasi. Ia mencontohkan bagaimana UGM menerbitkan buku saku Desa Tangguh COVID-19 yang berupa pedoman masyarakat dalam menangani COVID-19.

“Buku ini sudah diterjemahkan sepuluh bahasa, seperti bahasa Bali, Madura hingga Papua. Siapa yang menyebarkan? Selain dosen, juga mahasiswa dilibatkan

sebagai bagian dari Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bukan dengan datang ke desa, melainkan kita berikan nomor kontak Camat hingga RT RW untuk kemudian disampaikan dan diberikan informasi yang benar tentang COVID dan cara penanganannya. Jadi KKN ini dilakukan secara daring dan terasa manfaatnya baik bagi mahasiswa maupun masyarakat,” ujar Prof Irfan.

Selain itu, langkah yang dilakukan UGM adalah dengan menanggapi permintaan masyarakat, seperti kebutuhan alat pelindung diri, seperti masker dan hand sanitizer. Juga dengan memperkenalkan alternatif produksi. Kepada pengrajin batik misalnya, perlu disampaikan alternatif produksi yang semula baju kini memproduksi masker kain. Selain itu, UGM juga memperkenalkan budaya berjualan baru. Masyarakat diajak untuk membeli dan menjual secara online. Dengan begitu, masyarakat tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup dengan meminimalisir penyebaran COVID-19. **(Rz/Zul)**

Akses  
berita IPB terkini pada laman:

[www.ipb.ac.id](http://www.ipb.ac.id)

# Penerapan Local Food System Sederhana di Masa COVID-19



**P**andemi COVID -19 sangat berdampak besar bagi seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat. Terutama pada masyarakat ekonomi lemah yaitu masyarakat yang hanya memiliki penghasilan harian dan masyarakat yang mendapatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) karena dampak dari COVID-19.

Adanya pandemi COVID-19 ini seluruh aktivitas masyarakat serba dibatasi dan dihimbau untuk tetap di rumah dan menghindari kerumunan. Para pekerja harian ini pun tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagaimana jika hal ini ada di sekitar kita? Bagaimana agar tercipta aksi saling membantu, menghidupkan ekonomi di lingkup terkecil?

Di sisi lain, bagi masyarakat ekonomi menengah, masa pandemi COVID-19 seperti saat ini, secara ekonomi tidak terlalu berdampak. Untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, mereka melakukannya dengan cara online shopping. Cara ini dinilai kurang membantu ekonomi masyarakat sekitar. Lalu bagaimana agar tercipta saling aware, bahu membahu saling membantu meringankan beban sekeliling kita (wilayah RT atau RW)? Bagaimana agar dapat tercipta sistem perputaran ekonomi dan rantai pangan secara lokal dalam membantu sekeliling tempat tinggal kita?

Antonya Rumondang Sinaga, SE, MM, dosen IPB University dari Sekolah Vokasi berikan solusi sederhana penerapan Local Food System di masa COVID-19. Solusi ini merupakan hasil karyanya bersama Prof Bill Bellotti, Food System Programme Director in the University of Queensland dan Dr John Ingram, IFSTAL (Interdisciplinary Food Systems Teaching and Learning) Programme Leader in the University of Oxford

Menurutnya penerapan "Lokal Food System" Sederhana ini untuk mendukung bisnis lokal. Yakni dengan melakukan kegiatan jual beli dengan UKM lokal maupun kenalan sehingga perputaran uang dapat dipertahankan secara lokal.

Selain itu, cara lainnya adalah swasembada lokal. Yakni dengan menanam pangan sederhana secara mandiri untuk kebutuhan rumah tangga (contoh: bumbu dapur, sayur organik) maupun memelihara sumber pangan protein hewani seperti ayam petelur.

Langkah selanjutnya adalah meningkatkan lintas swasembada. Seperti melakukan barter hasil produksi pangan mandiri dengan gugus komunitas terkecil (antar tetangga).

"Kita juga bisa membuat kebun bersama dalam komunitas kecil bertetangga. Memisahkan sampah organik dan non organik sederhana di rumah pribadi. Membuat kompos dari sampah organik dan membuang sampah non-organik secara cermat dan bijak. Mengurangi pemakaian plastik dalam rumah tangga. Ketika ditawarkan kantong plastik, ingat "Refuse, Reuse, Recycle".

Biasakan diversifikasi makanan pokok. Terkadang cobalah mengganti nasi dengan singkong atau kentang atau ubi. Hindari panic buying (perilaku membeli barang secara berlebihan dibanding yang dibutuhkan dalam satu waktu) karena dapat mengakibatkan food loss dan food waste. Terakhir, kurangi konsumsi makanan ultra-processed food (makanan olahan berlebihan)," ujarnya. **(dh/Zul)**

# Manajemen Logistik Daging Ayam di Kala Pandemi



Fakultas Peternakan IPB University dan Forum Logistik Peternakan Indonesia (FLPI) kembali gelar pelatihan online yang menghadirkan Sudarno selaku General Manager Logistic PT Sierad Produce, Tbk. Pada pelatihan ini Sudarno membagikan tips bagaimana manajemen rantai pasok dan logistik daging ayam pada masa pandemi COVID-19.

“Pengiriman daging ayam beku dibedakan dengan pengiriman untuk daging ayam segar. Ini karena perlakuan untuk kedua jenis produk tersebut berbeda. Perlakuan tersebut berimbang pada biaya logistik. Untuk produk daging ayam beku biaya pengiriman rendah akan tetapi biaya penyimpanan lebih tinggi begitupun sebaliknya dengan daging ayam produk segar, biaya pengiriman tinggi namun biaya penyimpanan lebih rendah. Hal tersebut perlu disiasati agar terhindari dari pembengkakan biaya logistik,” ujarnya.

Ia mengungkapkan selama pandemi ini penjualan perusahaannya turun per bulan Februari hingga April

tercatat penurunan 30-50 persen. Sementara per bulan Mei sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan dua bulan sebelumnya.

“Harapannya penjualan di bulan Juni ini bisa meningkat lagi atau setidaknya bertahan dari bulan sebelumnya. Untuk menekan biaya operasional, salah satunya dengan menekan loss inventory yakni dengan menekan kematian di tempat tiba,” tuturnya.

Ia juga mengutarakan bahwa selama pandemi dan adanya masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), surat izin operasional logistik sangat ketat dan kompleks. “Protokol kesehatan dalam logistik daging ayam ini sangat kami perhatikan. Hal tersebut mendorong kami untuk lebih disiplin dengan kesehatan. Hal ini sebagai komitmen kami untuk memastikan bahwa daging ayam tetap aman dan sehat ketika sampai di tangan konsumen,” ujarnya.

**(AMA/Zul)**

# Lagi, Alumni Muda IPB University Ini Raih Penghargaan "Outstanding Figure and Inspiring Leaders of The Year 2020"



**A**dalah Kaiser Akhir, alumni IPB University dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan berhasil meraih penghargaan tingkat nasional setelah sebelumnya dinobatkan sebagai peraih penghargaan Inspiring Professional and Leadership Award 2020 oleh Indonesia Award Magazine. Kali ini, ia dinobatkan sebagai penerima penghargaan Outstanding Figure and Inspiring Leaders of The Year 2020 dalam rangkaian Indonesia Most Admired Award 2020 yang diinisiasi oleh Indonesia Development Achievement Foundation (IDAF).

IDAF merupakan lembaga yang mempunyai misi memberikan informasi sumber daya manusia (SDM) yang terbaik di Indonesia agar masyarakat luas dapat menjadikannya sebagai inspirasi dan informasi yang berkualitas. Sementara itu, visi IDAF adalah meningkatkan mutu pengembangan SDM Indonesia sebagai wujud antisipasi untuk menghadapi tantangan global dan Masyarakat Ekonomi Asia.

Untuk mendapatkan penghargaan tersebut, Kaiser mengaku ada beberapa proses yang harus diselesaikan. Proses dan metode penilaian tersebut mengacu pada beberapa kriteria yaitu awareness, responsibility, quality, service, performance, dan attractiveness dengan atribut pengukuran di antaranya memiliki motif bisnis/upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat, hasil atau realisasi kegiatan serta jangkauan dampaknya, dan kesinambungan terhadap komitmen dalam menghasilkan produk maupun jasa inovatif dan berkualitas serta mampu berkembang mengikuti perubahan.

Adapun proses pemilihan penerima penganugerahan dilakukan dalam lima tahap, yaitu tahap pemilihan nama-nama yang telah dimiliki oleh tim pemilih yang diperoleh dari departemen-departemen yang mendukung acara ini dan dari lembaga maupun asosiasi dari dunia usaha, tahap kedua yaitu penilaian, survei dan pembenaran dari data nama-nama yang akan menerima penghargaan, tahap ketiga adalah melakukan pengecekan kembali melalui asosiasi-asosiasi yang terkait dan lembaga masyarakat, tahap keempat yaitu nama-nama yang telah dipilih dan berhak menerima penghargaan diberikan kepada Venna Event Management untuk dihubungi, dan tahap terakhir adalah pemberian dan penganugerahan penghargaan.

"Saya tidak mendaftar, melainkan saya dihubungi oleh panitia dan diminta supaya menyerahkan beberapa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan curriculum vitae untuk diverifikasi oleh tim penilai independen mereka. Saya juga diwawancarai tentang kegiatan-kegiatan saya," terang Kaiser.

Penghargaan dari IDAF juga diberikan kepada tokoh-tokoh nasional lainnya yang berprestasi, lembaga, dan perusahaan baik swasta maupun perusahaan yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Dengan diperolehnya penghargaan tersebut, Kaiser selaku Pendiri dan Ketua Umum Maritim Muda Nusantara (MMN) berharap dirinya dan MMN dapat lebih bermanfaat dan berdampak dalam pembangunan maritim berbasis pengembangan ekonomi biru 4.0 yang mampu merajut teknologi dan kearifan lokal dengan memanfaatkan sumber daya maritim secara berkelanjutan di seluruh daerah Indonesia.

"Saya juga berpesan kepada kawan-kawan generasi muda supaya tetap mencintai laut dan kegiatan kemaritiman serta berinovasi dan bekolaborasi membangun maritim negeri menuju Indonesia Maju dan Poros Maritim Dunia. Marilah kita investasikan masa muda kita untuk kemajuan masa depan bangsa dan kebahagiaan akhirat kita", pungkas Kaiser yang juga merupakan alumni beasiswa LPDP yang telah menamatkan S2 di World Maritime University, Swedia pada 2018. **(RA)**

# Fakultas Kehutanan Gelar Pengajian Perhutanan Sosial



Fakultas Kehutanan IPB University menggelar Pengajian Perhutanan Sosial bertajuk Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial Saat dan Pasca Pandemi COVID-19, (10/6). Perhutanan Sosial merupakan sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/hutan adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat hukum adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraannya, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam bentuk hutan desa, hutan kemasyarakatan, hutan tanaman rakyat, hutan rakyat, hutan adat dan kemitraan kehutanan.

Ir B Herudojo Tjiptono, MP selaku Direktur Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI mengatakan bahwa pandemi COVID-19 menghasilkan perubahan perilaku konsumen terhadap konsumsi. Selain itu perubahan perilaku digital selama COVID ini juga meningkat. Penggunaan video streaming, belanja online, akses informasi melalui media sosial naik hingga di atas 30 persen. Perubahan ini merupakan peluang bagi Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) terhadap pemasaran produk secara online.

“Produk KUPS dibeli pemerintah, pemda, swasta dan disalurkan kepada para pihak sebagai sarana promosi. Juga kita promosi dan pemasaran melalui katalog. Untuk penjualan tiket wisata alam kita lakukan secara daring. Beli tiket sekarang dan digunakan nanti saat pandemi sudah berakhir,” ujar Herudojo.

Lebih lanjut Herudojo menyampaikan, berbagai diversifikasi atau inovasi produk KUPS juga dibuat. Misalnya produk suplemen herbal dari gula aren, jahe, temulawak, madu dan kunyit, produk minyak atsiri dan minyak wangi, produk kebersihan tubuh dan rumah tangga seperti sabun, hand sanitizer dan desinfektan alami.

“Juga ada 360 virtual tour. Menampilkan foto panorama 360 derajat yang saling terkoneksi satu sama lain. Jadi kalau kita mau tour, kita tidak perlu datang ke tempat itu. Cukup kita lihat dari smartphone atau laptop kita,” lanjut Herudojo.

Selain itu, Herudojo menyampaikan, ada perubahan pola kegiatan/kerja dimana kegiatan lapangan dilaksanakan secara padat karya supaya masyarakat mendapatkan penghasilan. Pembayaran angsuran KUR dan BLU juga dilakukan penundaan atau relaksasi serta optimalisasi dana desa untuk kegiatan perhutanan sosial dilakukan dalam masa pandemi COVID-19 ini.

Inovasi produk hasil hutan bukan kayu (HHBK) KUPS di masa pandemi dilakukan dengan bundling survival kit corona. Seperti madu dibundling dengan masker, gula aren plus hand sanitizer. Hal itu sebagai upaya KUPS untuk bisa beradaptasi. Dengan strategi ini, ditambah harga yang kompetitif, terbukti efektif mendongkrak penjualan.

**(Rz/Zul)**